

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang berlandaskan pada konsep syariah yang menggunakan prinsip profit lost sharing sebagai dasar operasinya. Bank umum syariah, BPR syariah, asuransi syariah, serta Baitul mal wa tamwil terdiri dari struktur lembaga keuangan syariah., lembaga keuangan syarih memiliki barang dan pangsa pasar yang berbeda, tetapi perbedaan antara prinsip dan instrumen yang digunakan oleh lembaga keuangan syariah tersebut tidak terlalu signifikan, kecuali dalam operasinya. Prinsip-prinsip keuangan syariah dapat diterapkan dalam berbagai konteks ekonomi, di mana lembaga keuangan syariah tidak hanya berfokus pada sistem pembagian keuntungan, tetapi juga menanamkan kode etik (moral, sosial, dan agama) untuk mendorong keadilan dan kesejahteraan umum.maka dari itu, lembaga-lembaga tersebut tidak memiliki prinsip yang berbeda (Rusydia, 2018).

Kemunculan lembaga keuangan mikro syariah sangatlah penting bagi kemajuan ekonomi berbasis syariah, karena LKMS memberikan bantuan kepada usaha kecil dan menengah dalam masalah permodalan,dan menjadi pusat pengendalian keuangan berbasis kerakyatan , serta berperan sebagai pendukung utama perekonomian nasional . kerangka keuangan . Hal ini menunjukkan betapa pentingnya LKMS bagi masyarakat karena merupakan lembaga syariah berskala kecil yang mampu menyelesaikan permasalahan mendasar yang dihadapi oleh para pelaku usaha kecil dan menengah(Rusydia, 2018).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berperan aktif dalam mengurangi tingkat kemiskinan di negara ini karena UMKM memberikan peluang kepada masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Oleh karena itu, peran UMKM di Indonesia menjadi prioritas utama dalam percepatan pembangunan ekonomi karena kemampuannya menyerap banyak tenaga kerja dan menciptakan lapangan kerja yang cukup banyak ,Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan di negara ini karena mereka memberikan peluang

kepada masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Oleh karena itu, peran UMKM di Indonesia menjadi prioritas nasional dalam percepatan pembangunan karena kemampuannya menyerap banyak tenaga kerja dan menciptakan lapangan kerja yang signifikan, sehingga mengurangi angka pengangguran. (Rahayu, 2023).

Saat ini, pemerintah sangat memperhatikan bisnis skala kecil (UMKM) karena mereka terus berkembang setiap tahunnya dan dianggap bisa memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian di Indonesia. Pada saat ini, peran pemerintah sangatlah penting untuk menjaga stabilitas negara. Agar UMKM dapat berkembang semakin pesat, pemerintah dapat melakukan beberapa cara seperti meningkatkan perhatian dan membuat kebijakan yang tepat. Namun, UMKM menghadapi dua masalah utama, yaitu struktur permodalan yang lemah dan kemampuan yang terbatas untuk mendapatkan akses ke sumber permodalan. Oleh karena itu, para pelaku UMKM berusaha mendapatkan dana melalui anggota keluarga, kerabat, tetangga, sesama pedagang, dan bahkan rentenir untuk menyelesaikan masalah tersebut. Namun, pembiayaannya masih belum cukup, sehingga diperlukan lembaga Keuangan Mikro syariah yang bisa memberikan modal dana tanpa memberatkan usaha mikro kecil dan menengah (NURASIAH, 2021).

Untuk menghindari masalah dengan rentenir yang bisa menimbulkan kesulitan bagi Pengusaha sebaiknya pengusaha mendapat masukan atau nasehat dari pemilik usaha mikro lainnya. Usaha kecil dan menengah, terutama yang menghadapi kesulitan keuangan, sebaiknya mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan syariah seperti Baitu Mal wat Tamwil dan jangan sampai terjebak dalam hutang renterni, karena sistem riba akan semakin meningkat seiring berjalannya waktu, dapat berdampak buruk bagi perkembangan perusahaan dan bahkan mungkin penutupan usaha atau kebangkrutan bagi usahanya (FITRIASARI, 2013).

Adanya LKMS sebenarnya bisa menjadi solusi untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia, dengan sebagian besar penduduknya bekerja di usaha mikro kecil dan menengah. organisasi ini sangat tepat untuk menangani masalah ekonomi yang berbasis ekonomi mikro. hal ini didukung oleh fakta bahwa LKMS beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan menghindari segala macam bentuk riba yang dilarang oleh agama islam. Meskipun terdapat banyak lembaga keuangan di

masyarakat, LKMS bukanlah satu-satunya yang dipilih oleh masyarakat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang sangat memilih dan menggunakan layanan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka. Akibatnya, agar LKMS dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan keuangan lainnya, mereka memerlukan sebuah strategi.

Dalam pandangan Islam, ayat 148 dari surah Al-Baqarah menjelaskan konsep persaingan, atau keunggulan. “Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.” (QS. Al-Baqarah : 148).

Dijelaskan dalam ayat ini bahwa persaingan moral dapat terjadi dalam kegiatan persaingan bisnis. Oleh karena itu, suatu organisasi bisnis atau LKMS harus memiliki strategi untuk dapat bersaing dengan berbagai pihak, seperti lembaga keuangan konvensional dan LKMS lainnya.

Ketika pihak lain tidak memiliki apa yang dimiliki oleh pihak yang mendominasinya, maka disebut keunggulan bersaing. Dominasi dapat dilihat secara langsung atau dilihat oleh mata, atau hal-hal yang tidak dapat dilihat secara langsung. Menurut definisi tambahan, keunggulan bersaing adalah keunggulan yang dimiliki oleh organisasi tertentu ketika organisasi tersebut dapat memperoleh atau mengembangkan fitur tertentu yang memungkinkan organisasi tersebut dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan organisasi lain. Ini dapat berupa akses ke sumber daya atau teknologi baru. Pada akhirnya, ini dapat membuat organisasi lebih unggul dari pesaingnya (Nengsih, 2023).

Lembaga keuangan mikro syariah dapat menggunakan strategi pengembangan produk untuk meningkatkan keunggulannya dalam bersaing. Strategi usaha yang dirancang dan dilaksanakan untuk meningkatkan produk yang sudah ada atau menambah inovasi produk yang dibuat dan dipasarkan dikenal sebagai produk pengembangan. Pengembangan produk juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang menghasilkan ciri khas yang baru atau berbeda dari sebuah produk atau pemanfaatan bagi pengguna. Ini dapat mencakup ide-ide baru untuk memenuhi keinginan pelanggan atau mengubah atau memperbarui produk yang sudah ada

sebelumnya. Proses pengembangan ini harus berlangsung secara konsisten untuk mempertahankan masa pembaharuan produk (Nazar).

Kemampuan BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Cirebon dalam memberi pembiayaan kepada usaha kecil dan menengah tidak dapat digantikan oleh Bank Syariah. hal ini karena Bank Syariah tidak dapat beroperasi efisien dalam pembiayaan skala kecil, sementara masyarakat membutuhkan akses ke permodalan yang bersifat lebih kecil. oleh karena itu, kehadiran BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Cirebon menjadi suatu solusi dan kebutuhan penting dalam membangun hubungan kerjasama dengan Bank Syariah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (MAULA, 2022).

Pada perkembangannya BMT nusa ummat Sejahtera kc Cirebon saat ini, walaupun mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan, BMT Nusa Ummat Sejahtera Kc Cirebon sering kali terganjal oleh sejumlah masalah klasik, diantaranya:

1. Lemahnya partisipasi masyarakat
2. Kurangnya permodalan
3. Pemanfaatan pelayanan
4. Lemahnya pengambilan keputusan
5. Manajemen Resiko

BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Cirebon adalah lembaga keuangan mikro syariah yang mempunyai produk akad-akad penghimpunan dana dan penyaluran dana. Setiap produk yang ditawarkan oleh BMT, baik dari segi penghimpunan dana maupun penyaluran dana, pasti menghadapi kendala tertentu selama proses pengembangannya. Dalam konteks ini, perhatian akan difokuskan pada perkembangan pembiayaan murabahah. Pembiayaan murabahah memiliki peminat yang cukup banyak, dengan 113 nasabah aktif yang melakukan pembiayaan murabahah di BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Cirebon. Berikut adalah tabel yang menunjukkan perkembangan pembiayaan di BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Cirebon:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Pembiayaan Murabahah di**  
**BMT NUS KC Cirebon**

<b>Tahum</b>	<b>Jumlah Anggota</b>	<b>Jumlah Outstanding</b>	<b>NPF</b>
2021	31	1.294.300.000	7,78%
2022	39	2.110.393.135	4,32%
2023	43	1.967.892.892	6,23%

*(Sumber: Wawancara Peneliti, 2024)*

Berdasarkan tabel diatas , dapat disimpulkan bahwa perkembangan pembiayaan murabahah di BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Cirebon belum mencapai target sepenuhnya dan kualitasnya masih belum stabil. diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitasnya agar menjadi lebih baik. Tingkat NPF (Non-Performing Financing) dari BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Cirebon menunjukkan bahwa pembiayaan di BMT tersebut masih dalam belum kondisi stabil, dengan tingkat NPF yang masih berada di bawah 10%. Namun, untuk meningkatkan jumlah pembiayaan, strategi-strategi yang efektif perlu diterapkan di BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Cirebon.

dari hasil survey awal dan wawancara dengan (Pak Cecep Adi Purnama, A.Md) Selaku pimpinan Bmt Nusa umat sejahtera Kc Cirebon Beliau mengatakan bahwa strategi-strategi yang dilakukan oleh bmt nusa umat adalah dengan menyebarkan brosur kepasar-pasar ,door to door langsung datang kerumah rumah warga menawarkan berbagai prduk bmt.perbanyak rekanan bank dan yang terakhir menyebarkannya melalui media social seperti wa,ig,fb dll ,akan tetapi dari beberapa strategi yang dilakukan bmt masih kurang efisien dan signifikan membuat masyarakat berminat menjadi anggota/nasabah dari Bmt Nusa umat sejahtera Kc Cirebon maka diperlukan evaluasi dan inovasi agar strategi yang dijalankan bisa berjalan dengan apa yang diharapkan oleh Bmt Nusa umat sejahtera Kc Cirebon itu sendiri. Dari uraian diatas penulis tertarik mengambil sebuah Judul ***“Strategi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Pembiayaan Pada Usaha Kecil Dan Menengah ( Studi Kasus BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Cirebon )”***

## B. Perumusan Masalah

### 1. Identifikasi asalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasikan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- a. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian akan tetapi terkendala permodalan yang terbatas.
- b. Pembiayaan UMKM melihat dari data anngotanya belum meningkat secara maksimal dengan jumlah UMKM yang begitu banyak.
- c. Kualitas pembiyaan UMKM melihat dari NPF nya belum maksimal
- d. Strategi BMT Nusa ummat sejahtera KC Cirebon dalam memberikan pembiayaan perlu inovasi .

### 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, penelitian ini akan difokuskan pada dua aspek utama. Pertama, upaya peningkatan jumlah anggota pembiayaan BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Cirebon terhadap UMKM. Kedua, peningkatan kualitas pembiayaan yang diberikan oleh BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Cirebon kepada UMKM. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas strategi yang diterapkan oleh BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Cirebon dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM.

### 3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan penulisan ini berdasarkan batasan masalah yang ada yaitu :

- a. Bagaimana strategi BMT Nusa Ummat Sejahtera Kc Cirebon dalam meningkatkan pembiayaan usaha kecil dan menengah?
- b. Apasaja kendala BMT Nusa Ummat Sejahtera Kc Cirebon dalam memberikan Pembiayaan kepada usaha kecil dan menengah?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yaitu:

1. Untuk menganalisis Strategi BMT Nusa Ummat sejahtera KC Cirebon dalam meningkatkan dan mengembangkan pembiayaan kepada UMKM melalui

pembiayaan murabahah.

2. Untuk menganalisis kendala dalam pelaksanaan pengawasan pembiayaan pada BMT Nusa Ummat sejahtera KC Cirebon.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Manfaat praktis

Secara spesifik kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis atau pembaca dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan manajemen strategik pada produk pembiayaan murabahah. Kemudian penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi penulis ataupun pembaca dalam penerapan langsung di lapangan.
- 2) Bagi objek penelitian agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, sebagai rujukan bagi Bmt Nusa Ummat Sejahtera Kc Cirebon mengenai saran-saran dan temuan-temuan terutama yang berkaitan dengan manajemen strategik pada produk pembiayaan murabahah.
- 3) Bagi lembaga pendidikan Sebagai suatu hasil karya yang dijadikan sebagai bahan rujukan dan sebagai bahan referensi bagi perpustakaan dalam menyediakan sumber pengetahuan beserta informasi khususnya mengenai manajemen Strategi pada BMT.

##### 2. Manfaat teoritis

- 1) Sebagai tambahan keilmuan bagi BMT Nusa ummat sejahtera Kc Cirebon dalam penerapan manajemen Strategik pada produk pembiayaan murabahah.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang.

#### **E. Literatur Review**

**Tabel 1.2**  
**Literatur Review**

<b>No</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>
1.	Peran pembiayaan syariah dalam	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan	Peran pembiayaan syariah mempunyai potensi besar dalam

	<p>pengembangannya di Indonesia (Sedinadia putri 2021)</p>	<p>menggunakan pendekatan argumentasi kritis. Kajian ini dilakukan pada sektor ekonomi UMKM. Temuan penelitian akurat karena sumber data dari buku literatur dan jurnal yang relevan digunakan selain wawancara langsung</p>	<p>mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), terutama mengatasi kekurangan modal yang sering dihadapi oleh UMKM. Melalui pembiayaan syariah, pelaku usaha dapat memperoleh akses modal yang lebih besar, memungkinkan mereka untuk mengembangkan usaha sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.</p>
2.	<p>Strategi pembiayaan umkm dalam meningkatkan usaha nasabah pada masa covid 19 (studi kasus di pt. Bank sumut cabang syariah medan katamaso) ( Azhari akmal tarigan dan Andre bagaskara 2022)</p>	<p>pendekatan kualitatif deskriptif, dengan sumber informasi didapatkan melalui wawancara kepada karyawan pt bank sumut cabang syariah medan dan dari buku jurnal serta artikel yang didapatkan dari internet.</p>	<p>Strategi Pembiayaan UMKM pada PT. Bank Sumut Cabang Syariah Medan memiliki dampak cukup besar dalam meningkatkan usaha nasabah UMKM serta mendukung perkembangan dan peningkatan usaha nasabah. Bank dapat mengelola mitigasi risiko dan memberikan relaksasi dalam pembiayaan kepada nasabah supaya dapat seimbang antara pendapatan perusahaan dan keberhasilan nasabah.</p>

3.	<p>Strategi pengembangan produk pembiayaan syariah kspps terhadap peningkatan daya saing di koperasi bakti huria cabang bone (widya pematasari, rahma hidayati darwis, 2022)</p>	<p>penelitian ini mengarah pada wawasan yang tidak dapat dicapai dengan metode statistik, sehingga pada penelitian kualitatif ini memberikan data deskriptif tentang perilaku yang diamati secara menyeluruh.</p>	<p>Strategi untuk meningkatkan daya saing di Koperasi KSPPS Bakti Huria Cabang Bone ini dilakukan melalui berbagai pendekatan, layanan, dan strategi yang diterapkan kepada anggota koperasi. Strategi utama yang digunakan adalah dengan menerapkan sistem pembayaran secara online melalui aplikasi khusus untuk anggota. Namun, upaya ini tidak hanya sebatas itu. Koperasi KSPPS Bakti Huria Cabang Bone juga memberikan pelatihan kepada anggota tentang manajemen keuangan dan membantu mereka dalam mengembangkan usaha mereka. Koperasi ini menjalin hubungan yang baik dengan anggotanya dan memberikan bimbingan terus-menerus dalam hal manajemen keuangan, pemasaran produk, pemahaman tentang modal, serta kemampuan untuk memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Hal ini bertujuan untuk menghindari kebingungan anggota terkait keuangan usaha mereka. Sebagai hasilnya,</p>
----	--	---	---

			<p>Koperasi KSPPS Bakti Huria Cabang Bone telah berhasil menciptakan iklim usaha yang positif di masyarakat, khususnya dalam memberikan kemudahan investasi bagi pedagang kecil dan pelaku usaha dengan unit usaha menengah.</p>
4.	<p>Peran BMT dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Pada BMT Iba adurrahman Kota Sukabumi,( Sandi Rahayu 2023)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan fakta-fakta yang relevan. Penelitian ini difokuskan pada usaha untuk mengungkapkan suatu masalah serta keadaan sebagaimana adanya, dengan mengkaji dan mempelajari objek yang akan diteliti sebagai sebuah kesatuan yang utuh.</p> <p>(Rahayu S. , 2023)</p>	<p>Baitul maal wat tamwil (BMT) Ibaadurrahman, merupakan lembaga keuangan mikro, memiliki fungsi yang terlihat jelas dari perannya. BMT Ibaadurrahman berperan dalam menyediakan pembiayaan ekonomi produktif bagi nasabahnya. Selain itu, fungsi sosial BMT Ibaadurrahman terletak pada pengelolaan dana yang tidak hanya mengutamakan keuntungan semata. Peran BMT Ibaadurrahman sangat terlihat dalam upaya membantu masyarakat kecil untuk membuka usaha. Mulai dari mendukung dan merintis usaha nasabah hingga sampai memfasilitasi perkembangan usaha mereka. Melalui pelatihan-</p>

			<p>pelatihan seperti seminar yang diadakan oleh BMT Ibaadurrahman, mereka juga berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran, baik yang berasal dari kalangan berpendidikan maupun non-pendidikan. Selain memberikan motivasi-motivasi kepada masyarakat kecil, BMT Ibaadurrahman juga memberikan bantuan permodalan kepada nasabahnya. Tidak hanya itu, BMT Ibaadurrahman juga mengajarkan kepada nasabahnya untuk menjauhi praktik riba dalam menjalankan bisnisnya. Hal ini merupakan bagian dari upaya mereka dalam memberikan edukasi dan membantu meningkatkan kesadaran finansial dan moralitas dalam berusaha.</p>
5.	Strategi pengembangan produk pembiayaan murabahah dalam upaya	Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan observasi dan wawancara di lapangan.	Strategi yang diambil oleh Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Diponegoro Kota Pontianak dalam pembiayaan murabahah dibagi menjadi dua bagian strategi, yaitu eksternal

	<p>mengembangkan umkm pada bsi kantor cabang diponegoro kota Pontianak,( Sri Yuliani, Syahbudi,Yulia, 2023)</p>	<p>Sumber data pada penelitian ini adalah data kualitatif yang didapatkan melalui laporan, deskripsi, dan data primer yang dikumpulkan dari wawancara dengan Pemimpin Cabang, Manajer Pendukung Keuangan, dan Kepala Unit Mikro dari Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Diponegoro.</p>	<p>dan internal. Strategi eksternal mencakup upaya memperbanyak nasabah dengan kunjungan langsung ke rumah, kantor, sekolah, dan instansi perkantoran, serta melakukan sosialisasi melalui media sosial dan komunikasi personal dengan individu atau melalui rekomendasi dari teman. Tantangan yang sering muncul dalam strategi eksternal adalah nasabah yang tidak mematuhi aturan Bank, kurang disiplin dalam membayar angsuran, memiliki penghasilan yang tidak stabil, kesulitan mempertahankan usaha setelah mendapat modal, dan adanya kekhawatiran terhadap karyawan dan kepercayaan pada bank. Sementara itu, strategi internal bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menguasai teknologi, memberikan pelayanan yang mengutamakan kepentingan nasabah, fokus pada dukungan terhadap UMKM, serta</p>
--	---	---	--

			memperkuat kepercayaan dan kerjasama dengan nasabah.
6.	Strategi pengembangan bank pembiayaan rakyat syariah jawabarat (Iwan setiawan, dedah jubaedah, vina sri yuniarti ,2019)	Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Fokus penelitian ini adalah mengumpulkan fakta yang ada serta mengungkapkan suatu masalah dan keadaan yang sesuai dengan realitas yang ada.	Strategi pengembangan (BPRS) di Jawa Barat dapat diperkuat dengan upaya memperhatikan berbagai faktor penting. Beberapa aspek yang menjadi fokus dalam mengembangkan bank syariah di Jawa Barat dibagi beberapa aspek antara lain: Aspek Sumber Daya Manusia (SDM) Aspek Pelayanan Aspek Inovasi Produk Aspek Jaringan (Networking) Aspek Regulasi Aspek Edukasi Publik Aspek Kepatuhan Syariah (Sharia Compliance) Aspek Sinergi Aspek Pro - Sektor Riil Aspek Segmentasi Pasar Aspek Interaksi Harmoni Sosial-Budaya Ekonomi Komodifikasi Media Dengan memperhatikan dan mengoptimalkan berbagai aspek di atas, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Barat dapat mengembangkan diri secara holistik dan meningkatkan kinerja dan pelayanan yang

			diberikan kepada nasabah dengan lebih efektif dan efisien.
7.	Strategi pengembangan produk pembiayaan dalam upaya peningkatan kapasitas umkm pada bprs ummudi bangil pasuruan. (Nila safira ramadhanty & Renny oktafia. 2021)	Metode penelitian yang dipakai dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Informasi yang didapatkan dari wawancara dengan BPRS UMMU di Bangil, Pasuruan, serta dari berbagai macam sumber seperti buku, jurnal, dan artikel yang diakses melalui internet.	BPRS UMMU Bangil berdiri di tengah masyarakat dengan tujuan membantu dan mempermudah hubungan antara pemodal dan peminjam. Prinsip utama yang diterapkan dalam sistem BPRS UMMU Bangil adalah asas kepercayaan dan amanah. Dengan demikian, diharapkan terjadi peningkatan di sektor perekonomian, terutama pada tingkat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Untuk mencapai tujuan tersebut, BPRS UMMU telah mengimplementasikan berbagai strategi menarik untuk menarik minat nasabah. Strategi ini mencakup penawaran pinjaman tanpa jaminan kepada nasabah, pengembalian pinjaman dilakukan oleh pihak marketing BPRS sehingga nasabah tidak perlu lagi untuk datang ke kantor, yang pada akhirnya diharapkan akan mempermudah dan mempercepat proses kerja

			nasabah tanpa mengganggu aktivitas mereka.
8.	Strategi segmenting, targeting, positioning dalam meningkatkan jumlah nasabah pembiayaan di BPRS Gebu prima medan. (Jamiah Harahap, Nur Ahmadi Bi Rahmani, Nur Santri Yanti 2023)	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan sifat atau karakteristik individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Metode ini membantu dalam memahami secara mendalam aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif terhadap objek yang diteliti.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi segmentasi digunakan untuk meningkatkan jumlah nasabah di BPRS Gebu Prima Medan, dengan melakukan segmentasi pasar berdasarkan tiga elemen utama: geografis, demografis, dan perilaku. Dalam segmentasi geografis, BPRS Gebu Prima membagi pasar menjadi beberapa wilayah seperti sekitar Medan, Deli Serdang, dan sekitar Langkat. Sedangkan dalam segmentasi demografis, BPRS Gebu Prima membagi pasar berdasarkan agama (Islam dan Non-Islam) serta jenis pekerjaan seperti (pedagang, wiraswasta, PNS), tanpa membedakan status pendidikan, ras, atau usia, namun penting memiliki kartu kependudukan atau KTP. Strategi Targeting digunakan dalam upaya untuk meningkatkan jumlah nasabah di BPRS Gebu Prima Medan dengan tiga alternatif strategi: undifferentiated marketing,

		 The logo of IAIN Syekh Nurjati Cirebon is a shield-shaped emblem. It features a central open book, a mosque dome, and a crescent moon, all set against a green background. The shield is surrounded by a laurel wreath. Below the shield is a yellow banner with the text "IAIN SYEKH NURJATI CIREBON" in black capital letters.	<p>differentiated marketing, dan concentrated marketing. Namun, BPRS Gebu Prima memilih alternatif undifferentiated marketing dengan mengembangkan produk tunggal sebagai upaya memenuhi kebutuhan nasabah, dan pemasaran yang tidak memilih-milih nasabah tetapi tetap menggunakan strategi 5C (character, capacity, capital, collateral, dan condition of Economy) untuk mengurangi risiko terutama dalam pembiayaan. Strategi Positioning digunakan untuk meningkatkan jumlah nasabah di BPRS Gebu Prima Medan dengan pendekatan branding yang mengutamakan prinsip kepercayaan dan amanah. Selain itu, BPRS Gebu Prima juga menawarkan pelayanan yang nyaman dan memuaskan kepada nasabah, termasuk menciptakan produk ATM tanpa kartu tabungan atau yang dikenal sebagai "cardless ATM", di mana nasabah dapat mengakses uang di ATM BPRS hanya dengan mudah hanya menggunakan</p>
--	--	--	---

			nomor handphone yang sudah terdaftar di BPRS tanpa memerlukan kartu ATM.
9	Peran Lembaga Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Di Kota Yogyakarta) , (Lila Retrani Utami dan V.wiratna Sujarweni (2020)	Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan sumber informasi didapatkan melalui wawancara kepada lembaga keuangan dan dari buku, jurnal serta artikel yang didapatkan dari internet.	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dari Ukuran Pinjaman, Biaya Pinjaman, Durasi Pinjaman, dan Kesederhanaan kriteria terhadap pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Yogyakarta.
10.	Analisis strategi pengembangan produk lembaga keuangan mikro syariah dalam meningkatkan keunggulan bersaing pada KSPPS BMT NU Sejahtera Purwokerto. (Siti Aisyah,2021)	Pendekatan Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian ini dipakai untuk mengamati objek secara alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik yang digabungkan,serta analisis data bersifat induktif, dan	Hasil Penelitian: Strategi pengembangan produk yang diterapkan KSPPS BMT NU Sejahtera Purwokerto sebagai untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya meliputi strategi imitasi serta mutasi. Strategi imitasi mengacu pada adopsi atau peniruan produk yang ada di lembaga keuangan konvensional, yang kemudian disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah untuk menciptakan produk yang

		<p>hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pemahaman makna daripada generalisasi.</p>	<p>unik dan meningkatkan daya saing lembaga ini. Sedangkan strategi mutasi melibatkan modifikasi produk untuk menciptakan variasi yang baru sesuai dengan kebutuhan dan tujuan nasabah. Upaya ntuk menarik minat calon nasabah, KSPPS BMT NU Sejahtera terus menerus berupaya meningkatkan kualitas produk, dengan memberikan pelayanan, promosi, harga, sumber daya manusia, dan menjalin komunikasi yang baik dengan nasabahnya.</p>
--	--	--	--

#### F. Kerangka Pemikiran

BMT adalah lembaga keuangan syariah yang muncul dengan tujuan untuk membantu mayoritas masyarakat, khususnya pengusaha mikro yang kesulitan dalam mengakses layanan perbankan. Definisi usaha mikro dan kecil di Indonesia ditetapkan oleh Undang-Undang No. 20 tahun 2008, yang mengacu pada batasan aset maksimal Rp 50 juta dan penjualan maksimal Rp 300 juta. Golongan ini seringkali mengalami kesulitan dalam upaya membangun usaha dan mendapatkan bantuan dana karena tidak memenuhi syarat perbankan yang berlaku. Sebagai lembaga keuangan syariah, BMT hadir dengan tujuan mengatasi masalah kebutuhan dana yang dihadapi oleh pengusaha mikro. dan dapat menjadi solusi bagi umk, dalam aktivitasnya, BMT berperan sebagai koperasi simpan pinjam serta penyedia pembiayaan syariah untuk melayani bantuan pinjaman kepada nasabah, terutama pengusaha mikro atau umkm (Bariroh, 2023).

system syariah yang diterapkan untuk menghindari beban bunga yang akan ditanggung nasabah. Agar tetap relevan di tengah persaingan lembaga keuangan, BMT perlu memiliki strategi yang mampu mendorong pertumbuhan dan peningkatan kinerja. dengan demikian, jika BMT berhasil bertahan dan berkembang, akan banyak pengusaha mikro yang mendapatkan bantuan permodalan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

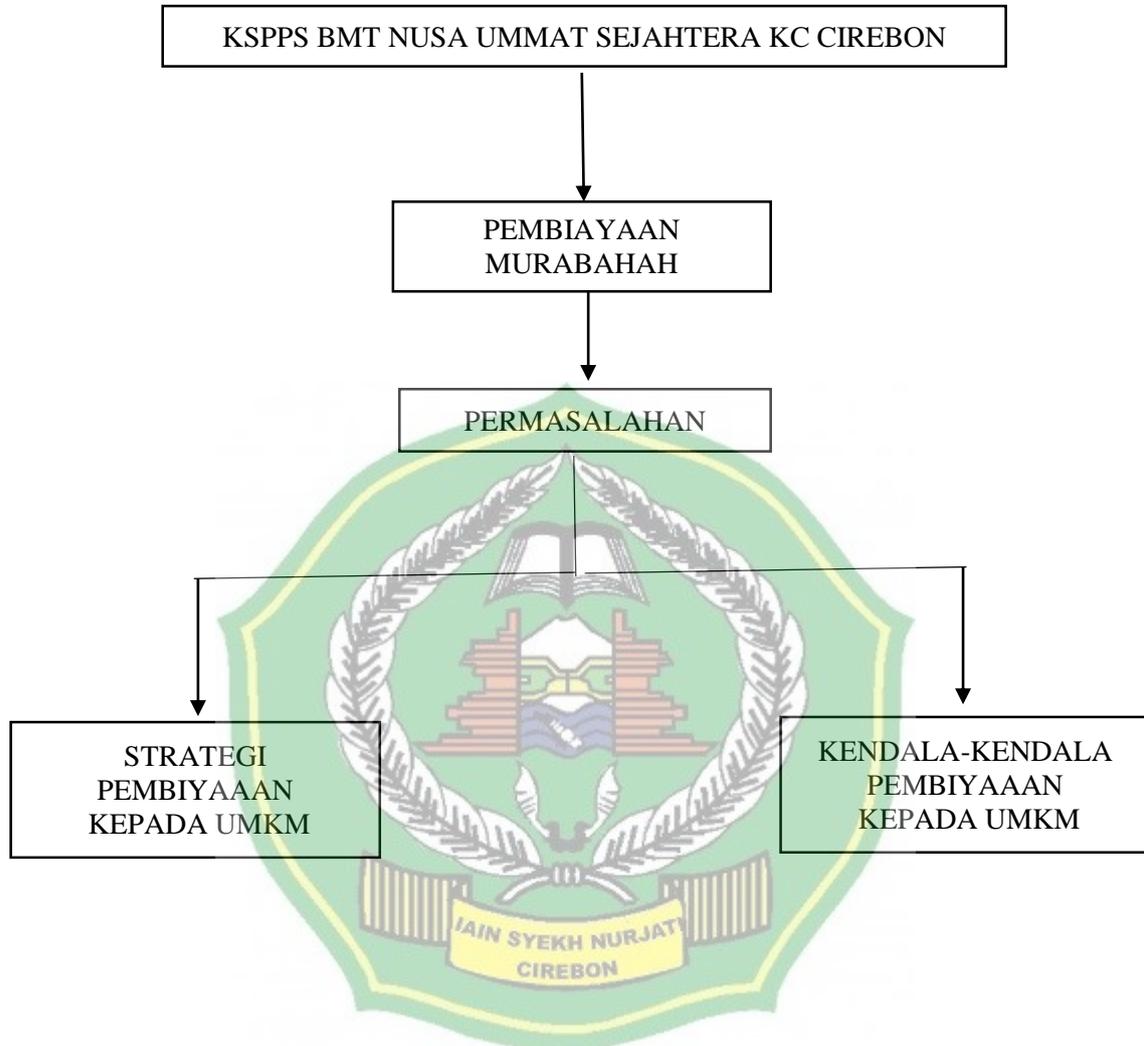
Untuk meningkatkan pembiayaan BMT serta mendukung kesuksesan dalam meningkatkan pembiayaan untuk usaha mikro, BMT perlu mengadopsi pendekatan bisnis yang berbasis komunitas atau "community-based business". Ini mencakup memiliki tokoh masyarakat yang dapat dipercaya dan mengajak ulama sebagai penasihat, memperluas jaringan kerja sama, dan proaktif dalam mencari peluang.

Strategi pengembangan BMT yang disarankan berdasarkan penelitian meliputi kerjasama dengan mitra perusahaan swasta dan pemerintah untuk mendapatkan dukungan keuangan, melakukan penetrasi pasar untuk menambah jumlah konsumen atau nasabah, serta meningkatkan kualitas pelayanan melalui program peningkatan kualitas internal perusahaan. Ini mencakup aspek pengembangan SDM, produk layanan, penggunaan teknologi, dan peningkatan fasilitas operasional seperti sarana dan prasarana..(Ratna, 2020)

Dari penjelasan diatas maka kerangka pemikiran diatas maka kerangka teorinya Sebagai berikut: Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan penting, (Sugiyono, 2027) Kerangka kerja adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan penting. Kerangka kerja terbaik yang akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## G. Metodologi Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dipilih di Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Nusa Umat Sejahtera KC Cirebon yang beralamat di Jl. Pangeran kejaksan, sumber, kec. sumber, kabupaten cirebon, Jawa Barat 45611. Pemilihan lokasi ini dilakukan setelah mempertimbangkan berbagai aspek dan potensi yang dimiliki oleh BMT Nusa Umat Sejahtera KC Cirebon, terutama dalam konteks pemberdayaan Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta penerapan nilai-nilai ekonomi syariah. Penelitian ini terfokus pada peran KSPPS (BMT) Nusa Umat Sejahtera KC Cirebon dalam meningkatkan pembiayaan untuk UMKM.

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah Suatu rencana bagaimana penelitian akan dilakukan. Pertanyaan penelitian dirumuskan dengan menggunakan rencana ini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif atau penjelasan, yang berarti bahwa itu melihat bagaimana variabel-variabel penelitian dan hipotesis yang harus dibuktikan.

### 3. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, yang menitik beratkan pada pemahaman secara mendalam mengenai suatu masalah daripada sekedar melihatnya secara umum. Metode ini menggunakan teknik analisis mendalam, yaitu mempelajari masalah secara kasus per kasus karena setiap masalah dianggap memiliki hakikat yang unik. Metode kualitatif yang dipilih adalah metode deskriptif, di mana data yang didapatkan berupa kata-kata, gambaran, dan perilaku yang tidak diungkapkan dalam bentuk angka ataupun statistik, tetapi tetap memberikan makna yang kaya dari sudut pandang kualitatif. Dalam penelitian ini, data deskriptif disajikan dalam bentuk laporan dan uraian yang mendetail (Siyoto, 2015).

### 4. Sumber Data

#### a. Data Primer

data primer adalah informasi yang didapatkan secara langsung, baik melalui observasi secara langsung maupun wawancara. dalam penelitian ini,

data primer diperoleh dari observasi dan wawancara dengan pihak BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Cirebon. Observasi dilakukan dengan memperhatikan langsung kegiatan dan kondisi di BMT, sementara wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam langsung dari pihak terkait di BMT.

b. Data sekunder

Data- Data yang didapatkan melalui bacaan, pembelajaran, dan pemahaman dari sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian ini. Data ini berupa informasi mengenai topik penelitian yang didapat dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, skripsi, dan internet.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses pencatatan peristiwa-peristiwa serta informasi dari sebagian atau keseluruhan elemen populasi yang relevan dengan penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan teknik:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap objek penelitian secara langsung di lokasi yang menjadi fokus penelitian. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi pelaku UMKM yang mendapatkan pembiayaan dari BMT Nusa Umat Sejahtera KC Cirebon. (Sugiyono, 2017).

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah pertemuan di mana dua individu bertukar informasi dan gagasan melalui pertanyaan dan jawaban, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang sebuah topik dalam penelitian. Wawancara terstruktur dipakai sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Untuk itu, pengumpul data telah menyusun instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan pilihan jawaban yang sudah disiapkan sebelumnya, sebelum melakukan wawancara. Wawancara terstruktur ini melibatkan pertanyaan yang sama untuk setiap

responden, dan pengumpul data mencatat jawaban mereka. Dengan pendekatan ini, pengumpul data dapat memperoleh data yang konsisten dari berbagai responden (Sugiyono, 2017).

d. Dokumentasi

dokumentasi adalah proses pengumpulan, pengorganisasian, dan penyimpanan informasi atau dokumen dalam bentuk tertulis atau elektronik. (Abdussamad, 2021)

6. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat yang sangat penting dalam mengumpulkan data; dengan kata lain, penelitian adalah sarana untuk mengumpulkan data. terdapat perbedaan antara peralatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, manusia-peneliti atau individu lain yang membantu mereka menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data. dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai pihak yang meminta, mendengarkan, dan mengumpulkan data. Mereka juga dapat mengandalkan bantuan orang lain, seperti seorang pewawancara, untuk membantu dalam proses pengumpulan data. Seorang pewawancara bertugas untuk mengumpulkan data secara langsung dengan menggunakan berbagai metode, seperti bertanya, meminta, mendengarkan, dan mencatat data. (Anufia., 2019).

7. Uji Validasi Data

Metode kualitatif lebih tepat menggunakan istilah "autentisitas" daripada validitas. Hal ini dikarenakan autentisitas lebih mengacu pada keaslian dan kebenaran informasi yang diperoleh. Autentisitas mengharuskan peneliti untuk memberikan deskripsi, keterangan, dan informasi secara adil dan jujur. Penting untuk memastikan bahwa hasil dan interpretasi yang dihasilkan sesuai dengan realitas yang ada. Interpretasi yang dilakukan harus sesuai berdasarkan informasi yang diberikan oleh narasumber secara langsung, bukan atas dasar pendapat peneliti semata (Raco, 2010).

8. Teknik analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data merupakan proses yang

terus-menerus selama penelitian dilakukan, dimulai dari pengumpulan data hingga penulisan laporan. Sebagai hasilnya, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan dan analisis data tidak dipisahkan tetapi dilakukan secara bersamaan. .

#### 9. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data adalah langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari informan, yang dapat berupa data dari dokumen atau arsip terkait. Awalnya, peneliti mengunjungi lokasi BMT NU Sejahtera KC Cirebon untuk melakukan wawancara dengan informan atau narasumber..

#### 10. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah analisis yang menghasilkan laporan atau data yang lebih rinci dengan mengelompokkan, menggolongkan, dan menghapus informasi yang tidak relevan berdasarkan data yang telah terkumpul. Proses ini memusatkan perhatian pada aspek-aspek penting yang terkait dengan tema, konsep, atau kategori tertentu, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap hasil observasi. Selain itu, ini juga mempermudah peneliti dalam menemukan kembali data tambahan yang relevan jika dibutuhkan dalam penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih tepat terhadap hasil yang ditemukan (Abdussamad, 2021).

#### 11. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses pengorganisasian informasi yang tersusun, dimana hal ini memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Tahap ini melibatkan penyusunan informasi yang terstruktur untuk memudahkan analisis dan menyimpulkan hasil penelitian. Dikarenakan data yang didapatkan dari penelitian kualitatif cenderung bersifat naratif, maka penyajian data dilakukan dengan upaya menyederhanakan tanpa mengurangi substansi atau isinya (Siyoto, 2015) .

#### 12. Kesimpulan/penjelasan

kesimpulan dan verifikasi adalah proses menyimpulkan dengan

menggunakan bukti-bukti yang kuat yang telah dikumpulkan selama tahap pengumpulan data. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat memberikan jawaban yang memuaskan terhadap pertanyaan atau masalah yang telah dirumuskan sejak awal(Siyoto, 2015).

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, memiliki kandungan atau isi yang saling berkaitan dalam proses penelitian, berikut ini akan diuraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**, Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, Metodologi Penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II : LANDASAN TEORI**, Bab ini membahas tentang teori-teori yang digunakan dan berkaitan penelitian yang meliputi, perkembangan Usaha, UMKM, BMT, dan Pembiayaan Murabahah.

**BAB III : PROFIL BMT NUSA UMMAT SEJAHTERA KC CIREBON**, Bab ini berisi tentang gambaran umum BMT Nu Sejahtera kc cirebon, struktur organisasi, dan job description.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, Bab ini berisi tentang, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang didapatkan peneliti.

**BAB V : PENUTUP**, Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari penelitian, serta saran-saran yang diberikan penulis terkait hasil analisis. Pada bagian akhir skripsi akan disertakan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran data yang mendukung.